

Upaya Pencegahan Stunting melalui Sosialisasi dan Pembagian Poster ke Posyandu dan Puskesmas

Fitri Humairoh^{*1}, Fuva Wersa Yolifi², Nesi Anggraini³, Dyenda Azzahra⁴, Rulli Septiawan⁵, Sabrina Nur Fitri⁶, Zahara Luthfia Niza⁷, Surya Alhadi⁸, Maysya Juniati Hasanah⁹, Sheila Salsabila¹⁰, Ilham Fajri Rahmadian¹¹

¹⁴Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

⁷Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Riau

^{5,6,11}Fakultas Perikanan, Universitas Riau

^{2,3,4,8,9,10}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

*e-meil : fitri.humairoh@lecturer.unri.ac.id

Abstract

This community's service activity is carried out in Perawang Barat village, a subdistrict of Tualang, regency of Siak. The purpose of this community's dedicated activities to 1) provide information and education to the public about stunting and nutrition of the child, 2) increase the knowledge and insight of the community on the stunting prevention, 3) raising mothers' awareness linked to child development early on. As for the benefits of this community's devotion activity, it is to change people's behavior to better understand what stunting is, why and prevention efforts are early, even from pregnancy. The targeted communities of these activities are expectant mothers, lactating mothers, and 0-23 months of age. The method used in community service activities is the socialization and division of stunting poster to posyandu and puskesmas. After the socialization and division of posters, the executive team has established a group of chaperones and coaching about a stunting in order to see community knowledge and existing constraints so that if they have a problem, they can be eliminated immediately.

Keywords: *Stunting; Stunting Prevention; Behavior Change*

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Desa Perawang Barat, Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak. Tujuan dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk 1) memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai stunting dan gizi anak, 2) menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat tentang pencegahan stunting, 3) meningkatkan kesadaran para ibu terkait dengan tumbuh kembang anak sejak dini. Adapun manfaat dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu untuk merubah perilaku masyarakat untuk lebih memahami mengenai apa itu stunting, penyebab dan upaya pencegahannya sejak dini, bahkan sejak masa kehamilan. Khalayak sasaran kegiatan ini adalah ibu hamil, ibu menyusui, dan anak berusia 0-23 bulan. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah sosialisasi dan pembagian poster stunting ke posyandu dan puskesmas. Setelah dilakukan sosialisasi dan pembagian poster, tim pelaksana membentuk grup pendampingan dan pembinaan mengenai stunting dengan tujuan untuk melihat pengetahuan masyarakat serta kendala yang ada sehingga jika ada kendala maka dapat langsung segera ditangani.

Kata kunci: *Stunting; Pencegahan Stunting; Perubahan Perilaku*

1. PENDAHULUAN

Stunting sering disebut kerdil atau pendek. Menurut WHO, stunting merupakan tidak tercukupinya kebutuhan gizi anak akibat infeksi yang terus menerus selama 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) anak. Dikatakan stunting apabila tinggi seorang anak tidak sama dengan tinggi standar anak pada populasi normal diusia dan jenis kelamin yang sama. Stunting atau kekerdilan masih menjadi masalah kesehatan masyarakat dan mendapat perhatian serius untuk ditanggulangi dalam program gizi di dunia dan Indonesia. Di Indonesia, sekitar 37%, hampir 9 Juta anak balita, mengalami stunting (Riset Kesehatan Dasar/Riskesdas 2013), Indonesia adalah

negara dengan prevalensi stunting kelima terbesar. Balita/Baduta (Bayi Di Bawah Usia Dua Tahun) yang mengalami stunting akan memiliki tingkat kecerdasan tidak maksimal, menjadikan anak menjadi lebih rentan terhadap penyakit dan di masa depan dapat beresiko pada menurunnya tingkat produktivitas. Pada akhirnya secara luas stunting akan dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kemiskinan.

Permasalahan yang menyebabkan terjadinya stunting memiliki faktor yang multikausal seperti kondisi gizi ibu hamil, asupan gizi pada bayi, sosial ekonomi, kesehatan lingkungan yang tidak memadai, penyakit infeksi dan sektor lain yang berdampak pada rendahnya asupan gizi pada bayi dan ibu. Oleh karena itu, kejadian stunting lebih banyak terjadi pada Negara ekonomi rendah dan menengah (low-middle income country) yang masih dibebani dengan kondisi multifaktor tersebut.

Masa balita adalah masa yang sangat penting dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas karena pertumbuhan otak pada masa balita secara berkelanjutan hingga 80% dan peningkatan keterampilan intelektual. Masa balita merupakan golden age (periode keemasan) yaitu periode penting dalam proses tumbuh kembang manusia, pertumbuhan dan perkembangan dimasa itu menjadi penentu keberhasilan pertumbuhan dan perkembangan anak di periode selanjutnya. Status gizi balita harus sangat dijaga dan diperhatikan oleh orang tua, karena apabila terjadi malnutrisi pada masa ini dapat mengakibatkan kerusakan yang irreversible yaitu sulit untuk pulih kembali. Malnutrisi dapat menurunkan daya tahan tubuh, sehingga anak rentan terkena berbagai penyakit. Jika hal ini terjadi, tumbuh kembang anak dapat terhambat dan stunting.

Pencegahan stunting pada sasaran 1000 HPK yaitu ibu hamil, ibu menyusui, dan anak usia 0-23 bulan. Dipilihnya kelompok sasaran tersebut karena masih rendahnya pengetahuan bagi kelompok rawan pangan 1000 HPK tentang gizi yang dibutuhkan untuk mencegah stunting.

Berdasarkan beberapa permasalahan diatas maka Mahasiswa Kukerta UNRI Perawang Barat mengadakan sosialisasi dan pembagian poster stunting ke posyandu dan puskesmas dalam rangka menambah pengetahuan dan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pencegahan stunting pada anak.

2. METODE PENERAPAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan sosialisasi dan pembagian poster stunting ke Posyandu dan Puskesmas Perawang Barat. Yang mana sosialisasi itu sendiri adalah proses pemindahan ide atau gagasan dari masyarakat ke individu. Gagasan ini akan diterima individu untuk proses belajar dan mengenal nilai-nilai sosial yang ada di masyarakat. Sosialisasi dilakukan secara offline namun tetap menerapkan protokol kesehatan secara ketat untuk mencegah penyebaran virus covid-19.

Pada pelaksanaannya, Mahasiswa Kukerta UNRI memberikan poster stunting yang berisi tentang: "Apa itu stunting?", "Apa penyebab stunting?", "Apa saja dampaknya", dan "Bagaimana mencegahnya". Mahasiswa Kukerta UNRI juga memberikan beberapa penjelasan materi mengenai stunting kepada kader-kader posyandu dan ibu-ibu yang datang ke posyandu. Beberapa poster stunting juga ditempel di dalam dan di luar ruangan posyandu guna bisa dibaca oleh semua orang terutama bagi para ibu-ibu yang sedang membawa anaknya ke posyandu agar dapat menambah wawasan mengenai stunting dan meningkatkan kewaspadaan terhadap tumbuh kembang anak. Diharapkan masyarakat dapat memahami pentingnya mengetahui apa itu stunting, penyebab dan dampaknya serta cara pencegahannya.



Gambar 1. Mahasiswa Kukerta UNRI Perawang Barat membagikan poster stunting di Posyandu Sayang Ibu Perawang Barat

3. HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Dalam rangka membantu pemerintah dalam pencegahan stunting dan implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi maka Mahasiswa Kukerta UNRI melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dalam upaya pencegahan stunting tersebut. Kegiatan ini adalah salah satu program kerja Mahasiswa Kukerta UNRI Perawang Barat yang dilaksanakan pada tanggal 08 Agustus 2022 di Posyandu Sayang Ibu dan Puskesmas Perawang Barat. Kegiatan ini dihadiri oleh warga RW 001 RT 005 dan kader-kader Posyandu. Kegiatan ini ditujukan untuk ibu hamil, ibu menyusui, dan anak berusia 0-23 bulan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan informasi dan memberi edukasi kepada masyarakat mengenai stunting pada anak dan mencegah stunting dengan menyadarkan para ibu untuk perbaikan pola konsumsi anak dan meningkatkan kewaspadaan terhadap pangan dan gizi anak. Kemudian dilanjutkan dengan menempel poster stunting ke Puskesmas Perawang Barat guna menyebarkan informasi mengenai stunting kepada masyarakat.



Gambar 2. Mahasiswa Kukerta UNRI Perawang Barat menempelkan poster stunting di Puskesmas Perawang Barat

Stunting pada anak harus menjadi perhatian dan diwaspadai. Kondisi ini dapat menandakan bahwa nutrisi anak tidak terpenuhi dengan baik. Jika dibiarkan tanpa penanganan, stunting bisa menimbulkan dampak jangka panjang kepada anak. Anak tidak hanya mengalami hambatan pertumbuhan fisik, tapi nutrisi yang tidak mencukupi juga memengaruhi kekuatan daya tahan tubuh hingga perkembangan otak anak. Oleh sebab itu, mengapa upaya cegah stunting ini sangat penting. Dalam perekonomian, stunting bertujuan untuk meningkatkan status gizi masyarakat dan kualitas sumber daya manusia. Yang mana anak-anak akan menjadi generasi selanjutnya yang akan membawa perubahan di masa depan.

Kegiatan ini berhasil terlaksana dengan baik mulai dari perizinan untuk mengikuti kegiatan posyandu di selingi dengan sosialisasi stunting kepada para warga sekitar dan penempelan poster yang diterima dengan senang hati oleh pihak yang bersangkutan. Kegiatan sosialisasi stunting ini diakhiri dengan memberikan sarapan berupa Bubur sum-sum kepada anak-anak yang telah di imunisasi dan juga berfoto bersama dengan kader-kader Posyandu Sayang Ibu Perawang Barat.



Gambar 3. Mahasiswa Kukerta UNRI Perawang Barat menyiapkan Bubur sum-sum untuk diberikan kepada anak-anak yang telah di imunisasi.



Gambar 4. Mahasiswa Kukerta UNRI Perawang Barat berfoto bersama kader-kader Posyandu Sayang Ibu Perawang Barat.

KESIMPULAN

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh yang dialami oleh anak-anak yang mendapatkan gizi buruk, terkena infeksi berulang, dan stimulasi psikososialnya tidak memadai. Stunting terjadi lantaran kekurangan gizi dalam waktu lama pada masa 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Stunting adalah masalah gizi kronis pada balita yang ditandai dengan tinggi badan yang lebih pendek dibandingkan dengan anak seusianya. Stunting tidak hanya berbicara tinggi badan saja tetapi terkait pertumbuhan otak si anak. Stunting berimplikasi pada postur tubuh balita dengan panjang atau tinggi badan tidak sesuai/kurang dengan kondisi umur balita sehingga perkembangan fisik dan kognitif pada balita tidak berkembang secara optimal dan mempengaruhi produktifitas kerja di masa yang akan datang.

Dengan adanya kegiatan sosialisasi oleh Mahasiswa Kukerta UNRI ini diharapkan ibu-ibu dapat mengimplementasi informasi yang di dapat ke dalam kehidupan sehari-hari. Walaupun dengan hal kecil seperti ini, diharapkan bisa menurunkan angka stunting di Indonesia dan mewujudkan sumber daya manusia unggul melalui pencegahan stunting. Bagi masyarakat khususnya Ibu yang memiliki balita stunting sebaiknya mulai menjaga pola makan dan gaya hidup yang lebih baik, serta mencari sumber informasi terkait stunting. Informasi-informasi tentang stunting dan gaya hidup sehat sangat mudah diperoleh dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi seperti pemanfaatan media sosial sebagai wadah sharing dalam mencegah kejadian stunting.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Bali. (2022). Cegah Stunting Untuk Masa Depan Anak Yang Lebih Baik.
- Sulistyoningsih, H (2011). Gizi untuk kesehatan ibu dan anak. Graham ilmu: Yogyakarta
- Trihono, A., Tjandrarini, D.H, Irawati, A., Utami, N.H., Tejayanti,T, et al. (2015). Pendek (Stunting) di Indonesia, Masalah dan Solusi.
- Fajrianti, D., Yunitasari, E., & Pradanie, R. (2020). The Correlation Between Personal Reference: Health Workers and Health Facilities with Parenting in Stunting Prevention. *Pedimaternal Nurs.J.*, 6(2), 125-132.
- Almatsier. (2001). Faktor -faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada Balita *Usia 25 -60 bulan.*
- Aridiyah, O.F. Rohmawati, N. Ririanty, M. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Pada Anak Balita. *Jurnal*
- Cahyono, F., Manongga, P.S, PicaulyI. (2016) Faktor Penentu Stunting Anak Balita Pada\Berbagai Zona Ekosistem. *Jurnal*
- Depkes RI. (2007). Profil Kesehatan 2007. Departemen Kesehtan RI